

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kabupaten Kendal

Halaman 5

Dana Desa untuk Bangun Infrastruktur

KENDAL - Dana Desa (DD) Boja Kecamatan Boja tahap pertama Rp 523 juta semuanya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan modal simpan-pinjam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kades Boja Slamet Riyadi ST, Bendahara Desa Iwan Haryono, Kasi Kesra selaku penanggung jawab kegiatan Chaerajib mengatakan, tahun 2017 Desa Boja menerima DD sebesar Rp 870 juta namun dicairkan dua tahap.

Tahap pertama sebesar Rp 523 juta, pembangunan saluran drainase dan rabat penaton dan gedangan. Selanjutnya di bidang olahraga dibelikan meja pingpong.

"Pembangunan drainase dan rabat beton bahkan sudah selesai karena waktu itu mengejar Lebaran agar bisa di-

manfaatkan masyarakat," ujarnya.

Selanjutnya dana desa Boja juga digunakan untuk pembangunan pondasi Jembatan Ngadibolo senilai Rp 99,99 juta, betonisasi Dusun Gentanlor RT 1 RW 3, betonisasi Dusun Gentankidul, pavingisasi kios di Ngadibolo RT 1 RW 10 Desa Boja dan simpan pinjam BUMdes sebesar Rp 53 juta. Ada untuk pembelian kendaraan sampah. "Dari semua pekerjaan yang dilakukan sudah selesai 90 persen, diperkirakan akan rampung pertengahan September mendatang,"

ujarnya.

Kasi Kesra Chaerajib mengatakan, pembangunan Jembatan Ngadibolo sangat penting dan mendesak dilakukan karena jembatan tersebut merupakan akses yang vital. Namun Pemdes Boja saat baru bisa mengalokasikan pembangunan pondasi dan kekurangannya rencana akan dimintakan bantuan ke Pemkab Kendal.

Dikatakan, untuk membangun jembatan Ngadibolo dibutuhkan dana yang besar sehingga harus dimintakan bantuan ke Pemkab Kendal, karena kalau menunggu DD Boja membutuhkan waktu lama. "Namun sambil menunggu bantuan dari Kendal akan dialokasikan dari dana desa sesuai kemauan yang ada," jelasnya.

Dikatakan, Jembatan Ngadibolo merupakan akses penting

masyarakat karena merupakan jalan produksi pertanian sekaligus jalan alternatif menuju Desa Campurejo dan ke arah Semarang. Sementara adanya dugaan penggunaan DD Boja sebesar Rp 120 juta untuk membangun rumah, membeli mobil dan menyaur hilang Kades Boja Slamet Riyadi menurut Bendahara Desa Boja Iwan Haryono itu tidak benar.

Dijelaskan, setiap bulan para perangkat desa harus bayaran, namun karena dana desa cairnya bulan Juli makanya dipinjamkan dulu dari pihak ketiga. Ada 13 perangkat yang harus gaji dengan total dan sebulan mencapai Rp 19 juta. "Karena dana desa cair bulan Juni, selama enam bulan gaji perangkat dipinjamkan dulu, saat dana desa cair dana pihak ketiga langsung dikembalikan," ujarnya. ■ Mar-Yn